



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

ISSN 2988-4500

Jelyanti Nababan
Peran KPPM dalam



Peran KPPM dalam Membantu Meningkatkan Pendidikan Anak Melalui Les Terbuka Sekolah Minggu di Desa Silando Kec Muara

**Jelyanti Nababan, Gita Ulina, Fuji Sibarani, Tresya Roberta Hutabarat,
Anjeli Tiopanta Purba, Melati Y.F. Pasaribu**
Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)
nababanjelyanti@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor terpenting dalam mendorong perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak-anak adalah pendidikan. Namun, masih terdapat sejumlah masalah yang memengaruhi kualitas pendidikan di Desa Silando, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, seperti kurangnya fasilitas pendidikan, rendahnya tingkat melek huruf, kondisi ekonomi keluarga, kesulitan belajar di rumah, serta kurangnya motivasi belajar pada anak. Oleh karena itu, para mahasiswa mengikuti program Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) dengan berpartisipasi dalam program Les Terbuka, yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Sekolah Minggu sebagai upaya untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan anak-anak.

Keyword: Les terbuka, Sekolah Minggu, Pendidikan anak, Desa Silando, Muara.

Abstrack

Education is one of the most fundamental factors in promoting children's cognitive, skill, and character development. However, the quality of education in Silando Village, Muara District, North Tapanuli Regency, continues to face several challenges, including inadequate educational facilities, low literacy levels, limited family economic resources, difficulties in supporting learning at home, and insufficient learning motivation among children. To address these issues, university students participating in the Community Service Practicum Program implemented an Open Tutoring Program integrated with Sunday School activities. This initiative was designed to provide academic assistance while fostering children's character and spiritual development through an engaging and supportive learning environment. The program represents a collaborative effort to enhance children's educational experiences by strengthening their learning motivation, improving basic academic competencies, and encouraging active participation in educational activities within the community.

Keywords: Open tutoring, Sunday School, Children's education, Silando Village, Muara.

PENDAHULUAN

Menurut Kusumawati Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan belajar, pengajaran, serta berbagai pengalaman yang diperoleh sepanjang kehidupan. Pada hakikatnya, pendidikan mencakup beragam metode dan strategi yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap kepada setiap individu sehingga mereka mampu berkembang secara optimal, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga dapat terjadi melalui jalur nonformal dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang telah diakui secara resmi, memiliki kurikulum yang terstruktur, serta dilaksanakan di bawah bimbingan tenaga pendidik yang profesional. Sementara itu, pendidikan nonformal dan informal berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun berbagai kegiatan pembelajaran seperti kursus pelatihan, les belajar dan lainnya yang turut berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang (Kusumawati, dkk, 2023).

KPPM merupakan usaha untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dengan mewujudkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi manusia adalah melalui penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada masyarakat. Aktivitas ini menekankan pada pemahaman atas kebutuhan masyarakat serta cara-cara masyarakat dalam mengatasi permasalahan dengan memperhatikan potensi yang tersedia di sekitar mereka.

KPPM adalah suatu kegiatan dengan tujuan yang khusus dan perlu dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan program KPPM harus didasari oleh strategi kerja yang jelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kehadiran perguruan tinggi diharapkan berkontribusi signifikan dalam mendorong perubahan untuk kemajuan masyarakat. Menurut Siswoyo dalam bukunya *Wekke Metode Pengabdian Masyarakat*, mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi, baik yang bersifat negeri maupun swasta, atau lembaga yang setara dengan pendidikan tinggi, dengan kemampuan dalam berpikir dan merencanakan tindakan Perubahan (Wekke, 2022).

Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi landasan pola pikir dan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh mahasiswa. Tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa tertera dalam Tri Dharma, mengingat posisi mereka sangat penting bagi negara ini dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Kemampuan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam merespons tantangan globalisasi dapat dilihat dan dijelaskan melalui poin-poin yang terkandung dalam Tri Dharma itu sendiri.

Kegiatan KPPM sangat berhubungan dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat di dalamnya. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk mengatasi masalah kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan partisipasi serta inisiatif masyarakat. KPPM itu sendiri adalah usaha untuk menjadikan mahasiswa lebih mandiri dengan mengoptimalkan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi mahasiswa bisa dilakukan melalui program pendidikan yang berbasis kursus dan les gratis Program ini menekankan pentingnya mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat serta bagaimana mereka

dapat menyelesaikan masalah dengan memperhatikan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Melalui program Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM), mahasiswa berperan dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui kegiatan les terbuka yang dilaksanakan di Desa Silando, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik.

Program les terbuka dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Sekolah Minggu. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk belajar membaca, menulis, berhitung, serta menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, mereka juga diberikan pembelajaran Alkitab dan penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan belajar anak meningkat, semangat belajar bertambah, dan karakter mereka berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menjelaskan kontribusi KPPM dalam mendukung peningkatan pendidikan anak-anak lewat pelaksanaan les terbuka Sekolah Minggu di Desa Silando, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Program ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk dukungan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti.

METODE

Menurut Dwiyanto, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti dokumen, arsip, catatan, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, data juga dikumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok (focus group discussion/FGD) untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai permasalahan yang diteliti (Dwiyanto, 2021).

Program pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan les terbuka Sekolah Minggu di Desa Silando, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan perangkat desa, pengurus gereja, orang tua, dan anak-anak yang mengikuti program, serta dokumentasi kegiatan. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak usia sekolah yang mengikuti les terbuka Sekolah Minggu sebagai peserta utama, dengan melibatkan masyarakat dan gereja sebagai pihak yang mendukung pelaksanaan program.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) dilaksanakan di Desa Silando, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara dengan penekanan pada penerapan program les terbuka yang dikombinasikan dengan kegiatan Sekolah Minggu. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung peningkatan kemampuan belajar anak, menumbuhkan motivasi belajar, serta membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai Kristiani.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu analisis kebutuhan masyarakat, persiapan program, pelaksanaan les terbuka, dan evaluasi kegiatan. Siregar mengemukakan Les terbuka Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi anak-anak. Mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, dan lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas sekolah (Siregar., dkk, 2024). Selain itu, melalui kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai seperti kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan dan pembahasannya akan dijelaskan pada bagian berikut berdasarkan temuan selama penyelenggaraan KPPM.

Hambatan Akses Pendidikan Di Desa Silando Muara

1. Terbatasnya Metode Pembelajaran Yang Kreatif

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sumber-sumber belajar, khususnya bahan bacaan yang dapat memperkaya literasi siswa, masih sangat terbatas. Koleksi buku di sekolah biasanya didominasi oleh buku paket yang sesuai dengan kurikulum, sementara buku bacaan tambahan, seperti cerita anak, ensiklopedia, buku pengetahuan umum, dan bacaan yang dapat meningkatkan minat membaca, masih sangat minim. Situasi ini mengakibatkan kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca, dan membangun budaya literasi menjadi tidak maksimal (Asryanti., dkk, 2022).

Uno menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kreatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Uno, 2023). Pendapat ini juga didukung oleh Rusman, yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif meningkatkan pengalaman belajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Rusman, 2017).

Pembelajaran anak dipengaruhi positif oleh pendekatan pembelajaran kreatif. Peserta terlihat lebih antusias, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan lebih memahami materi selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang kreatif merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan program les terbuka Sekolah Minggu, yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Silando.

2. Terbatasnya Tenaga Pendidik untuk Mata Pelajaran Tertentu

Menurut Mulyasa didalam jurnal Aisyahrani keberadaan guru yang profesional dan sesuai dengan bidang keahliannya merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta Didik (Aisyahrani, 2022). Sekolah desa Silando memiliki jumlah pendidik yang belum cukup memenuhi kompetensi khusus, seperti Bahasa Inggris dan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini berdampak pada penyampaian pelajaran yang tidak optimal dalam bidang-bidang tersebut, sehingga siswa memiliki kesempatan yang minim untuk mengasah keterampilan yang diperlukan di zaman digital ini.

3. Terbatasnya Pendekatan Psikologi Belajar Anak

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah anak membantu pekerjaan orang tua setelah pulang sekolah maupun selama masa penanaman dan panen. Bagi banyak keluarga, kontribusi anak dianggap sebagai elemen dari kewajiban sehari-hari. Hal ini mengakibatkan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar di rumah menjadi berkurang. Keluarga menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan proses edukasi anak. Keterbatasan dukungan dari keluarga dapat menimbulkan dampak negatif pada peluang anak dalam meningkatkan potensi akademiknya.

Pendekatan psikologi anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak-anak. Perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak dipengaruhi oleh cara mereka menerima, memahami, dan mengolah Informasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami bagaimana masing-masing anak berkembang agar mereka dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing anak. Hurlock juga menyatakan bahwa lingkungan belajar yang memberikan dukungan emosional, penghargaan, dan rasa aman akan meningkatkan motivasi dan keyakinan anak dalam belajar (Hurlock, 2013).

4. Tidak adanya Transportasi Sekolah

Meskipun pemerintah telah meluncurkan kebijakan pendidikan dasar yang tidak memungut biaya sekolah, keluarga tetap memiliki kewajiban untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan lainnya, seperti biaya transportasi. Menurut Sulfasni Bagi keluarga dengan penghasilan yang tidak tetap, pengeluaran ini menjadi beban yang penting. Situasi ini dapat berdampak pada kelangsungan pendidikan anak serta mengurangi peluang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah. (Sulfasni., dkk, 2025) Hingga kini, layanan angkutan sekolah yang mampu mendukung pergerakan siswa secara rutin masih belum ada. Sebagai hasilnya, anak-anak terpaksa berjalan kaki atau mengandalkan kendaraan pribadi milik orang tua untuk pergi dan pulang dari sekolah. Situasi ini menjadi sebuah tantangan tersendiri, terutama bagi siswa-siswa yang berdomisili jauh dari pusat desa. Kondisi ini menjadi sebuah rintangan tersendiri, terutama bagi siswa yang tinggal jauh dari pusat desa. Di musim hujan, jalan yang licin dan cuaca yang tidak mendukung sering kali mengakibatkan keterlambatan atau bahkan ketidakhadiran siswa di sekolah.

Bagi keluarga dengan keterbatasan finansial, pengeluaran untuk transportasi juga menjadi tantangan tambahan yang perlu dipenuhi demi mendukung pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), kemudahan akses ke layanan pendidikan adalah salah satu elemen krusial yang memengaruhi keikutsertaan dan kelangsungan proses belajar bagi para siswa.

Semakin sederhana akses menuju lembaga pendidikan, semakin tinggi kemungkinan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara rutin.

5. Peluang adanya Putus Sekolah

Salah satu rintangan yang masih dihadapi untuk meningkatkan mutu pendidikan anak di Desa Silando adalah potensi terjadinya putus sekolah bagi beberapa siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama program Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM),

beberapa faktor seperti kondisi ekonomi keluarga, peranan anak dalam membantu aktivitas orang tua, dan kurangnya akses sarana pendidikan, menjadi penyebab yang dapat memperbesar risiko tersebut. Kebanyakan penduduk bekerja di bidang pertanian dengan penghasilan yang sangat tergantung pada cuaca, sehingga dalam situasi tertentu, kebutuhan ekonomi keluarga sering kali dianggap lebih penting dibandingkan dengan kelanjutan pendidikan anak. Menurut Fanmey, kurangnya dukungan dari lingkungan menjadi salah satu penyebab yang dapat memperbesar jumlah siswa yang dropout, terutama di daerah pedesaan. Dengan demikian, dibutuhkan kolaborasi dari sekolah, keluarga, pemerintah, gereja, dan universitas untuk membangun suasana pembelajaran yang mampu menjaga keterlibatan anak dalam proses Pendidikan (Fanmey & Leobisa, 2026).

6. Terbatasnya penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter Kristen

Pendidikan karakter Kristen, numerasi, dan literasi anak-anak perlu ditingkatkan. Sebagian peserta terus mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan menyelesaikan soal-soal berhitung dasar. Selain itu, kurikulum sekolah lebih banyak berpusat pada penyebaran materi akademik, sehingga kurangnya upaya untuk mengembangkan karakter melalui penerapan nilai-nilai Kristiani di luar kegiatan ibadah.

Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang membantu siswa memahami, mencintai, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka (Lickona, 2013). Ini sejalan dengan pendapat Knight yang menyatakan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter yang berdasarkan ajaran Kristus mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama (Knight, 2009).

Solusi Masalah untuk Desa Silando

Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah proses mendapatkan informasi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran bergantung pada kemampuan membaca, yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa (Tarigan, 2015). Selain itu, Abidin menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka (Abidin, 2019). Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda. Beberapa peserta sudah mampu membaca dengan lancar, sementara yang lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengeja, menggabungkan suku kata, dan memahami bacaan. Untuk memudahkan anak-anak dalam belajar membaca, digunakanlah metode yang sederhana dan menyenangkan.

Proses Pelaksanaan yang diterapkan antara lain pengenalan huruf, latihan membaca suku kata dan kalimat sederhana, membaca cerita pendek, serta sesi tanya jawab. Semua metode ini disesuaikan dengan usia peserta untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca lebih banyak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam belajar. Setelah beberapa pertemuan, sebagian besar peserta mulai dapat mengenali huruf, membaca kata dengan lebih lancar, dan berani membaca di depan teman-temannya.

Brown menyatakan bahwa kegiatan belajar bahasa inggris harus interaktif, dan sesuai dengan perkembangan siswa akan membuat pembelajaran bahasa inggris lebih efektif (Brown, 2007). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai berani mengucapkan kosa kata sederhana, mampu mengenali beberapa kata dalam Bahasa Inggris, dan menunjukkan minat yang lebih besar untuk mempelajari bahasa tersebut.

Kemampuan berhitung sangat penting untuk pembelajaran matematika karena membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Kemampuan numerasi yang baik juga membantu siswa memecahkan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan peserta dalam menyelesaikan operasi hitung dasar telah meningkat selama dua minggu les berhitung. Anak-anak belajar matematika dengan lebih cepat dan lebih percaya diri. Mereka juga lebih aktif bertanya jika mereka menghadapi masalah, yang membuat pembelajaran lebih interaktif. Oleh karena itu, les berhitung membantu anak-anak di Desa Silando meningkatkan kemampuan numerasi mereka.

Permainan edukatif yang disediakan disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta. Beberapa jenis permainan yang dilaksanakan meliputi tebak kata, menyusun huruf menjadi kata, kuis pengetahuan umum, permainan berhitung cepat, mencocokkan gambar dengan kosakata Bahasa Inggris, serta permainan kelompok yang melatih kerja sama dan konsentrasi. Setiap permainan dirancang untuk tetap memiliki nilai pembelajaran, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain. Menurut Hurlock, kegiatan bermain merupakan bagian penting dalam perkembangan anak karena mampu merangsang perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan Bahasa (Hurlock, 2013).

Hasil program menunjukkan bahwa game edukatif adalah salah satu cara yang efektif untuk mendukung kegiatan les terbuka di Sekolah Minggu. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran.

Gambar



Gambar 1. Dokumentasi usai seminar Pemuda-pemudi di Desa Silando Kec Muara



Gambar 2. Kegiatan Kerohanian bersama anak-anak di Desa Silando Kec Muara



Gambar 3. Kegiatan Les Terbuka bagi anak-anak di Desa Silando Kec Muara

SIMPULAN

Melalui Les Terbuka Sekolah Minggu di Desa Silando, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Program Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) telah memberikan manfaat positif bagi anak-anak. Kegiatan yang meliputi membaca, menulis, berbicara dalam bahasa Inggris, dan permainan edukatif membantu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan akademik, serta kepercayaan diri dalam proses belajar.

Selama pelaksanaan kegiatan, masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti fasilitas belajar di sekolah, ketersediaan bahan bacaan, keterbatasan tenaga pengajar dalam lingkungan belajar saat ini, kondisi ekonomi keluarga, sistem transportasi, serta kurangnya motivasi belajar pada anak. Namun, melalui kegiatan belajar yang rutin, penerapan metode pengajaran yang efektif, serta kerja sama tim dengan rekan kerja, gereja, dan masyarakat, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan, program Les Terbuka Sekolah Minggu merupakan salah satu cara bagi Mahasiswa KPPM untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak di Desa Silando. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan karakter anak-anak melalui penerapan prinsip-prinsip Kristen seperti disiplin, kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama tim. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan secara sistematis dengan dukungan dari perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, gereja, dan masyarakat sehingga lebih banyak anak yang dapat memperoleh manfaat darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2022). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama*, 3(1), 122–127.
- Asrianty, F., Nonci, J., & Hamzah, R. (2022). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Fanmey, S. A., & Leobisa, J. (2026). Analisis Kesenjangan Pendidikan Karakter Kristen: Literasi Eksploratif Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Desa Nenas. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 127-143.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pendidikan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L. & Hanafi, S. (2023). *Pengantar pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Siregar, N., Putri, S., Afia, N., Sundari, D., Hsb, A. A. A., Selian, R., ... & Yosantri, W. A. (2024). Implementasi Program Les Siang Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Desa Manrayap. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9597-9608.
- Sulfiani, B., Astuti, N. S., Ardani, M. C. P. A., Arif, M. F. D., & Panessai, M. K. R. (2025). ANALISIS FAKTOR EKONOMI YANG MEMPENGARUHI JUTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PENDIDIKAN DASAR INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 400-411.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2023). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.